

Implementasi Program Anti Bullying pada Sekolah Ramah Anak di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes

Yeni Puspitarini*, Endang Wuryandini, Rasiman

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

* E-mail: yeni.simbet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh implementasi program anti bullying di sekolah yang selama ini sudah berjalan di SMAN 1 Brebes. Program ini diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat diinternalisasikan dalam Pendidikan karakter di SMAN 1 Brebes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) perencanaan program anti bullying pada sekolah ramah anak di SMAN 1 Brebes, 2) Pelaksanaan program anti bullying pada sekolah ramah anak di SMAN 1 Brebes, dan 3) Evaluasi program anti bullying pada sekolah ramah anak di SMAN 1 Brebes, dengan menganalisis implementasi program anti bullying pada sekolah ramah anak. Studi ini mengeksplorasi efektivitas program tersebut dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa, serta mengurangi perilaku bullying di sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program anti-bullying yang diterapkan secara komprehensif dan berkelanjutan mampu mengurangi insiden bullying secara signifikan. Faktor kunci keberhasilan meliputi pelatihan guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan preventif, serta dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Selain itu, kebijakan yang jelas dan tindakan disiplin yang konsisten terhadap pelaku bullying turut berperan dalam menciptakan sekolah yang ramah anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi program anti-bullying di sekolah ramah anak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan siswa dan iklim sekolah secara keseluruhan. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dari program ini, termasuk peningkatan pelatihan bagi guru dan staf sekolah, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam upaya preventif.

Kata Kunci: Implementasi, program anti-bullying, sekolah ramah anak,

Abstract

This research is motivated by the implementation of an anti-bullying program in schools that has been running at SMAN 1 Brebes. This program is implemented in the learning process that can be internalized in Character Education at SMAN 1 Brebes. The purpose of this study was to determine 1) the planning of an anti-bullying program in a child-friendly school at SMAN 1 Brebes, 2) the implementation of an anti-bullying program in a child-friendly school at SMAN 1 Brebes, and 3) the evaluation of an anti-bullying program in a child-friendly school at SMAN 1 Brebes, by analyzing the implementation of the anti-bullying program in a child-friendly school. This study explores the effectiveness of the program in creating a safe and conducive environment for students, as well as reducing bullying behavior in schools.

The method used in this study is qualitative descriptive research using data collection instruments in the form of observation, interview, and documentation methods. Data analysis used through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, while data validity uses data triangulation.

The results of the study indicate that the implementation of an anti-bullying program that is

applied comprehensively and sustainably can reduce bullying incidents significantly. Key success factors include teacher training, student involvement in preventive activities, and full support from the school and parents. In addition, clear policies and consistent disciplinary action against bullies play a role in creating child-friendly schools. The conclusion of this study is that the implementation of anti-bullying programs in child-friendly schools has a significant positive impact on student well-being and the overall school climate. Recommendations are provided for further development of this program, including increased training for teachers and school staff, and increased parental and community involvement in preventive efforts.

Keywords: Implementation, anti-bullying program, child-friendly school,

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa setelah keluarga untuk mendapatkan pendidikan. Di sekolah seorang individu akan menempuh pendidikan, belajar ilmu pengetahuan umum, berinteraksi sosial dengan warga sekolah dan mampu mengembangkan diri untuk mendukung pendidikan di sekolah. Interaksi sosial di sekolah yang menyenangkan membawa siswa merasa nyaman dan aman berada di sekolah. Salah satu kebijakan yang dapat memberikan solusi untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman adalah adanya Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah sekolah yang menjadi impian bagi peserta didik karena di Sekolah Ramah Anak, peserta didik akan mendapatkan pembelajaran dengan perasaan yang senang, tenang, aman, dan sekaligus mengedepankan hak-hak anak tanpa kekerasan. Proses perkembangan dan pertumbuhan anak akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan kualifikasi di masa depan. Jika dalam proses tumbuh kembangnya, anak mendapatkan perlakuan kasar atau bahkan mendapatkan tindakan kekerasan, maka proses pembentukan kepribadian akan terganggu.

Sekolah aman dan menyenangkan akan membudaya lingkungan sekolah dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mendukung Sekolah Ramah Anak. SMA Negeri 1 Brebes melakukan berbagai inovasi dalam mewujudkan sekolah menyenangkan baik dalam lingkungan sosial maupun dalam proses pembelajaran yaitu melalui beberapa program kerja yang dilaksanakan antara lain: Sekolah Berintegritas, Sekolah Riset, Sekolah Anti Perundungan, dan Sekolah Ramah Anak. SMA Negeri 1 Brebes menerapkan Sekolah Ramah Anak karena ada beberapa keunggulan, yaitu: 1) SMA Negeri 1 Brebes memiliki kebijakan dalam program Sekolah Ramah Anak melalui Program Anti Kekerasan dan *Bullying* dengan melibatkan Tim Satgas TPPK (Tim Anti Penanganan Kekerasan), yang meliputi Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, Siswa OSIS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala SMA Negeri 1 Brebes, 3) bahwa di sekolah tersebut memiliki anggaran yang bersumber dari pemerintah yaitu berupa BOS dan BOP, pendapatan koperasi sekolah dan dukungan alumni yang dapat menunjang kegiatan siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. 4) SMA Negeri 1 Brebes juga memiliki fasilitas belajar yang lengkap sehingga mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak.

Permasalahan perilaku perundungan (*bullying*) masih terjadi dalam dunia pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan sejatinya merupakan tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengembangkan dirinya, serta menjadikan siswa lebih mandiri, berilmu, berprestasi, dan berakhlak mulia. Keadaan yang lebih ironis lagi sebagian masyarakat kita bahkan guru sendiri menganggap *bullying* sebagai hal biasa dalam kehidupan remaja dan tak perlu dipermasalahkan.

Pada masa remaja, individu juga mengalami perubahan sosial dan emosional yang besar, mereka mulai membentuk identitas dan nilai-nilai, merasa tertekan untuk mengikuti norma-norma sosial, dan mengalami konflik dengan orang tua dan teman sebaya. Selain itu, mereka juga mengalami perubahan emosional yang lebih kompleks, seperti naik turunnya suasana hati dan perubahan dalam cara mereka mengatur perasaan (Hurlock, 1990: 208). Hal tersebut sesuai perolehan data berdasarkan rapor pendidikan SMA Negeri 1 Brebes mengenai praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibeda-bedakan. Skor capaian dukungan psikologis Anda tahun ini 69,87, naik 7,38% dari tahun 2022 (skor 65,07). Data tersebut berdasarkan hasil asesmen Nasional tahun 2023 SMA Negeri 1 Brebes. Maka berdasarkan data tersebut, peran guru di sekolah sangat penting bagi perkembangan afektif dan kognitif siswa untuk menghadapi kehidupan. Artinya bahwa remaja diharapkan tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau bahkan memperlihatkan perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Kasus bullying (perundungan) di sekolah bukanlah pertama kali terjadi dan bukan merupakan satu-satunya, bahkan bukan hanya dilakukan oleh oknum siswa saja melainkan juga dari oknum guru. Hal ini sangat ironis jika dikaitkan dengan peran tenaga pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing yang seharusnya membimbing dan mengembangkan kreativitas siswa sehingga bersahabat dengan siswa, tanpa mengurangi wibawanya sebagai guru. Ragam bullying yang terjadi dilakukan oleh guru berupa bullying psikis, seperti ancaman, hinaan, pengucilan, contoh konkret beberapa tindakan bullying psikis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data mengenai perilaku bullying di sekolah tempat melakukan penelitian. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Brebes, Kabupaten Brebes untuk mengetahui ada atau tidak kasus bullying, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling,

Berdasarkan hasil wawancara tertutup melalui guru BK masih terdapat perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa, yaitu sebanyak 6,24% dari 396 siswa atau sejumlah 25 orang siswa kelas X, sebanyak 4,30% dari 392 siswa atau 17 orang siswa kelas XI, dan sebanyak 3,22% dari 392 siswa atau 13 orang siswa kelas XII mengalami perilaku *bullying* baik itu berupa *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyberbullying*. Pelaku *bully* sendiri merupakan sesama teman satu angkatan maupun kakak kelas dan bahkan secara tidak disadari guru juga melakukan perundungan terhadap siswa terutama dalam bentuk *bullying* psikis.

Bullying dapat menyebabkan dampak yang serius pada kesehatan mental dan fisik korban. Korban *bullying* sering mengalami kecemasan, depresi, stres, dan bahkan berpikir untuk bunuh diri. Selain itu, *bullying* juga dapat mempengaruhi performa akademik korban dan mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang secara sosial. Untuk mengatasi masalah *bullying*, sekolah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif dari perilaku ini dan untuk memberikan dukungan pada korban dan orang yang terlibat dalam *bullying*. Sekolah dapat membangun lingkungan yang aman dan mendukung dengan memperkuat kebijakan anti-*bullying*, mengadakan program pelatihan untuk guru dan siswa, serta menyediakan sumber daya dan dukungan bagi korban *bullying*.

Penyelesaian kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dibutuhkan kerjasama yang baik oleh semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut, seperti kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan, guru, warga sekolah, siswa dan orang tua siswa. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suroso, 2018) mengemukakan bahwa pelibatan peserta didik dalam proses-proses minimalisasi praktik *bullying* di sekolah perlu digencarkan sehingga, kesadaran yang dibangun di sekolah bukan merupakan kesadaran individu namun merupakan kesadaran kolektif untuk meminimalisasi praktik bullying atau bahkan mengeliminasi segala bentuk kekerasan *bullying* di dalam kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2005:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Menurut Creswel (2019: 4-5) dalam bukunya menyebutkan "Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan metode untuk mencari sesuatu atau memahami sebuah makna dari sejumlah individu atau sejumlah kelompok yang dianggap mempunyai masalah dari sosial atau masalah kemanusiaan.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan beberapa cara, dimana data dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Menurut Creswell, (2019: 253) Proses pengumpulan data adalah "langkah pengumpulan data yang mencakup penelitian, dokumen dan tidak berdokumen yang terdokumentasi dan pengumpulan informasi wawancara, visual dan eksperimental, dan protokol perekaman/desain perekaman." Informasi terbatas.

1) Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2002: 146), Teknik observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, bersamaan dengan wawancara atau tidak, untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Pemilihan teknik jenis ini dikarenakan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Berikut tabel indikator kebutuhan observasi.

Tabel 1. Koding Observasi

No.	Kegiatan Pengamatan	Koding	Keterangan
1.	Pelaksanaan sosialisasi anti <i>bullying</i>	Ob 1	3 x
2.	Kegiatan belajar mengajar	Ob 2	3 x
3.	Evaluasi program anti <i>bullying</i>	Ob 3	3 x
4.	Tindak lanjut anti <i>bullying</i>	Ob 4	3 x

2) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2015: 320) menyatakan bahwa wawancara tak berstruktur (*Structured Interview*) merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. Berikut ini indikator dan kebutuhan wawancara.

Tabel 2. Panduan Wawancara

No.	Fokus	Komponen	Aspek	Informan	Koding
1.	Perencanaan Program Anti <i>Bullying</i>	1. Mengidentifikasi masalah dengan melakukan <i>assessment</i> tentang <i>bullying</i> di sekolah. 2. Menyusun program kebijakan anti <i>bullying</i> . 3. Melakukan pemetaan prioritas program.	1. Program anti <i>bullying</i> 2. Laporan FGD anti <i>bullying</i> .	1. Kepala Sekolah 2. TPPK 3. Guru BK 4. Peserta Didik	KS, TPPK, GBK, PD

2.	Pelaksanaan Program Anti <i>Bullying</i>	1. Sosialisasi program kebijakan anti <i>bullying</i> . 2. Mengadakan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) tentang perilaku <i>bullying</i> di sekolah.	1. Pelaksanaan proses pembelajaran menginternalisasi pembelajaran anti <i>bullying</i> . 2. Mengatasi <i>bullying</i> di sekolah.	1. TPPK 2. Guru BK 3. Peserta Didik 4. Guru mata pelajaran.	TPPK, GBK, PD, GMP.
3.	Evaluasi Program Anti <i>Bullying</i>	Evaluasi hasil pelaksanaan program anti <i>bullying</i> .	1. Manfaat pelaksanaan program kebijakan anti <i>bullying</i> . 2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kebijakan program anti <i>bullying</i> . 3. Tindak lanjut pelaksanaan program kebijakan anti <i>bullying</i> .		

3) Telaah Dokumentasi

Tahap telaah dokumen merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Anwar, 2014: 5). Telaah dokumen dilakukan untuk memperoleh data tentang program anti *bullying* yang dilaksanakan di SMAN 1 Brebes yang terdokumentasi dalam program. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai SMA Negeri 1 Brebes seperti, profil Sekolah, letak geografis, visi & misi lembaga, keadaan Guru, staff lembaga, Peserta didik. dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 3. Telaah Dokumen

No	Sub Fokus	Komponen	Aspek Telaah	Bukti Dokumen
1.	Perencanaan Program Anti <i>Bullying</i>	1. Analisis Identifikasi potensi masalah dan kebutuhan program anti <i>bullying</i> .	1. Profil sekolah 2. Data hasil perilaku <i>bullying</i> . 3. Pembentukan TPPK tingkat satuan pendidikan. 4. Perencanaan program.	Undangan Daftar Hadir Notula/Video Materi Rapat Visi misi dan tujuan sekolah, SK TPPK
		2. Tujuan pelaksanaan program	Tujuan pelaksanaan program dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> di sekolah.	RKS RKAS Program Tahunan Pogram
		3. Kebijakan	Panduan aksi nyata pelaksanaan program kebijakan anti <i>bullying</i> .	Semester Lapor bulan
		4. Program kerja	Telaah program kerja kebijakan anti <i>bullying</i> .	
2.	Pelaksanaan Program Anti <i>Bullying</i>	1. Pelaksanaan program kebijakan.	1. Dokumen program kebijakan anti <i>bullying</i> .	Program kerja Dokumen aksi nyata
		2. Aksi nyata pelaksanaan program anti <i>bullying</i> .	2. FGD pelaksanaan program anti <i>bullying</i> . 3. Hasil pelaksanaan program kebijakan anti <i>bullying</i> .	SK TPPK Laporan pelaksanaan program.
3.	Evaluasi Program Anti <i>Bullying</i>	1. Pelaksanaan evaluasi program kebijakan anti <i>bullying</i> .	1. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program	

2. Tindak pelaksanaan kebijakan <i>bullying</i> .	lanjut program anti	kebijakan anti <i>bullying</i> . 2. Rekomendasi hasil atau intervensi pelaksanaan program dalam mengatasi pencegahan <i>bullying</i> .
--	---------------------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Anti *Bullying* pada Sekolah Ramah Anak

Perencanaan program anti *bullying* pada sekolah ramah anak SMA Negeri 1 Brebes telah dilakukan analisis kebutuhan dengan identifikasi kebutuhan atau pemetaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. SMA Negeri 1 Brebes membentuk Tim Penanggulangan Pencegahan Kekerasan (TPPK) anti *bullying*, satgas ini melibatkan seluruh warga sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, guru BK, tenaga kependidikan, dan siswa. guru BK ditunjuk sebagai controlling yang bertugas dalam pengawasan dan penanganan tindakan *bullying* sehingga siswa merasa aman dan nyaman ketika mendapatkan pendampingan psikologis dari guru BK.

SMA Negeri 1 Brebes melakukan pelatihan tentang hak anak dan sekolah ramah anak bagi pendidik dan tenaga kependidikan dengan para ahli yang menjadi narasumber hal ini dilakukan untuk memerangi dan menangani *bullying* dengan benar dengan melakukan tindakan disiplin positif pada peserta didik. Selain itu, juga mengundang satgas perlindungan anak dan perempuan kabupaten Brebes yang memberikan edukasi terhadap cara penanganan tindak *bullying*. Proses penyusunan tata tertib yang memuat anti *bullying* peserta didik dan warga sekolah lain juga dilibatkan sehingga tata tertib tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Perencanaan kurikulum sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Brebes. menitikberatkan pada kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindakan *bullying*, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran yang menyenangkan, mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak dengan merancang pembelajaran yang mengedepankan pemenuhan hak-hak anak tentang anti *bullying* dengan tersusunnya dokumen ATP dan Modul Pembelajaran yang terintegrasi dengan program anti *bullying*. Guru membuat komitmen dengan peserta didik untuk tidak melakukan *bullying* dalam proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanta dkk (2014) berjudul *Penerapan Manajemen Konflik Berbasis Sekolah Studi Kasus di Dua Sekolah* (Dewanta & Wibowo, 2014). Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa penyelesaian konflik menggunakan program-program kegiatan yang dirancang secara kondusif untuk mengenali dan menyelesaikan konflik, pada tujuan akhirnya untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada dasarnya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu yang dalam hal ini adalah perencanaan program anti *bullying* pada sekolah ramah anak.

2. Pelaksanaan Program Anti *Bullying* pada Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan program anti *bullying* pada sekolah ramah anak merupakan kegiatan yang sangat mendukung dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan nyaman. Pada kebijakan program anti *bullying* sekolah ramah anak SMA Negeri 1 Brebes telah melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak dengan menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan memberikan

kenyaman, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, *bullying*, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki norma kesopanan dan ramah tamah terhadap warga sekolah maupun tamu dari luar sekolah. Siswa merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah. Siswa juga melakukan aktifitas istirahat dengan bahagia, bercengkrama dengan teman-teman sebayanya, serta berdialog dan berdiskusi dengan guru. Suasana ramah dan nyaman juga terlihat di ruang OSIS, ruang ekstrakurikuler, laboratorium, maupun ruang BK, sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik.

Kepala sekolah dibantu oleh TPPK memastikan dan menggiatkan semua aktivitas warga sekolah baik secara individu maupun kelompok dapat bersatu mewujudkan program anti *bullying* sekolah ramah anak yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga melakukan sosialisasi dengan mengundang semua orang tua untuk hadir ke sekolah untuk diberikan penjelasan terkait dengan kebijakan sekolah ramah anak dan aturan-aturan yang akan di terapkan di SMA Negeri 1 Brebes . Kepala sekolah juga menerima masukan dari orang tua demi perbaikan kebijakan sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan dan bisa diterima oleh semua pihak. Masukan dari orang tua nantinya akan dikembangkan untuk perbaikan program anti *bullying* sekolah ramah anak.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Brebes dirancang dengan metode pembelajaran yang ramah anak dan menyenangkan, menerapkan nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila sehingga siswa dapat berkolaborasi dan berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Widodo (2022) hasil penelitian menyebutkan bahwa membangun pendidikan anti-*bullying* memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dan koordinasi yang baik antar elemen. Pendidikan anti-*bullying* yang diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas merupakan upaya anti sekaligus menjadi bekal dalam menghasilkan insan yang memiliki kesadaran tinggi mengenai hal tersebut. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di lingkungan sekolah menengah atas memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan anti-*bullying*, kepala sekolah membentuk dan mengawasi jalannya pembelajaran dalam proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai penyusun rencana pembelajaran di kelas menggunakan kreativitas yang dimiliki sebagai strategi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pendidikan anti-*bullying* diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan media yang inovatif dan efektif sehingga siswa tidak bosan dan suasana kelas menjadi interaktif. Kreativitas yang dimiliki guru penting sebab, strategi yang ditetapkan oleh guru menentukan tingkat efektivitas dalam merealisasikan tujuan pembelajaran. Kemudian, dilakukan evaluasi pembelajaran melalui asesmen yang telah ditentukan sehingga siswa mencapai kematangan dalam pemahaman mengenai pendidikan anti-*bullying*.

Sebagai upaya dalam memaksimalkan implementasi kebijakan sekolah ramah anak sekolah perlu melibatkan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni guna tercapainya tujuan pembelajaran sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Brebes. pihak sekolah selalu meminta persetujuan dari orang tua terhadap semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Kemudian orang tua ikut aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA dengan ikut mengawasi dan memberikan masukan kepada sekolah terkait dengan pelaksanaan sekolah ramah anak.

3. Evaluasi Program Anti *Bullying* pada Sekolah Ramah Anak

Proses evaluasi program anti *bullying* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Brebes meliputi keseluruhan pelaksanaan program, hal ini untuk mengetahui tentang keterlaksanaan program,

tingkat keberhasilan, dan hambatan program. Evaluasi program anti bullying pada sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Brebes dilakukan secara berkala dan dilaksanakan oleh semua pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru dan BK. Pengawasan dilakukan pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, kerohanian, dan kegiatan lain. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik. Selain itu, pengawasan pada kegiatan siswa juga dilakukan dengan menggunakan papan himbauan, buku pantau sholat, buku pantau kegiatan ekstrakurikuler, kartu terlambat, dan catatan pelanggaran.

Hasil analisis observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap evaluasi program anti bullying pada sekolah ramah anak menemukan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak eksternal dalam mengimplementasikan program anti bullying, sehingga kegiatan ini dapat diterima oleh siswa dan orangtua/wali siswa.

Pelaksanaan penelitian mengenai implementasi program anti bullying pada sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Brebes yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan lancar. Selanjutnya, hasil penelitian ini didiseminasikan di hadapan Kepala SMA Negeri 1 Brebes dengan fokus penelitian yaitu: 1) perencanaan program anti bullying, 2) pelaksanaan program anti bullying, dan 3) evaluasi program anti bullying pada sekolah ramah anak sesuai dengan prosedur manajemen program yang telah disusun. Pihak sekolah menunjukkan keterbukaan dan menerima hasil penelitian, dan akan meningkatkan proses pelayanan dengan memperbaiki kebijakan program anti bullying agar lebih baik lagi.

Pendapat dan masukan dari kepala SMA Negeri 1 Brebes terhadap hasil penelitian ini yaitu bahwa perlu adanya konsistensi dan keseriusan dalam melaksanakan kebijakan program anti bullying pada sekolah ramah anak, dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak akan mendukung keberlangsungan program kebijakan yang telah disusun oleh SMA Negeri 1 Brebes.

PENUTUP

Implementasi program anti bullying pada sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Brebes meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- Perencanaan implementasi program anti *bullying* pada sekolah ramah anak oleh kepala SMA Negeri 1 Brebes dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, yaitu meliputi: identifikasi kondisi awal dalam melakukan pemetaan kebutuhan, membentuk tim satgas anti bullying tingkat sekolah, menyusun kebijakan program anti bullying, melaksanakan sosialisasi program anti bullying pada sekolah ramah anak kepada warga SMA Negeri 1 Brebes.
- Pelaksanaan program anti *bullying* pada sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Brebes dengan melakukan prosedur yang telah disusun berdasarkan penggalian data pada kondisi awal. Meliputi, penyusunan pedoman anti *bullying*, menyusun tata tertib sekolah, pembentukan TPPK, merancang kurikulum dengan menginternalisasikan nilai-nilai anti bullying, merancang metode pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif, dan partisipasi orang tua dalam mendukung implementasi program anti bullying pada sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Brebes.
- Evaluasi implementasi program anti *bullying* pada sekolah ramah anak yaitu dilakukan oleh tim audit internal yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi program anti *bullying* pada sekolah ramah anak. Tujuannya untuk mengetahui keterlaksanaan program, ketercapaian program, dan hambatan yang dialami dalam implementasi program anti bullying pada sekolah ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin. (2014). *Metode Penelitian*. PT Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2019, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cahyani dan Widodo (2022) *Pentingnya Pendidikan Anti- Bullying di Sekolah Menengah Atas* Jurnal Penelitian Pendidikan jpp.stkippacitan.ac.id P-ISSN: 5085-0581 E-ISSN: 2477-5851 Volume:14 nomor: 01 Tahun 2022
- Dewanta, S. N., & Wibowo, U. B. (2014). Penerapan Manajemen Konflik Berbasis Sekolah Studi Kasus Di Dua Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 93–105. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2412>
- Hurlock, B. 1990. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, S. (2018). Afirmasi Budaya Anti Bullying Terhadap Anak Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/bg.v2i2.1100>